

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Permenkes, 2016). Dalam pelayanan kefarmasian terdapat pengelolaan obat yang meliputi Pengadaan, pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksud untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, kuantitas dan ketersediaan pada harga yang terjangkau serta standar kualitas. Pengadaan dilakukan untuk menjamin mutu pelayanan kesehatan sehingga pengadaan sediaan farmasi harus melalui jalur resmi (Kemenkes RI, 2014).

Pelaksanaan pengadaan harus tersedia dalam jumlah yang cukup pada waktu yang tepat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Awal dari proses pengadaan adalah menentukan kebutuhan. Penentuan kebutuhan merupakan dasar atau landasan bagi kegiatan pengadaan. Dalam menentukan kebutuhan harus memperhatikan bahwa barang yang dibutuhkan itu memerlukan waktu agar proses pengadaan tersebut dapat dilaksanakan (Perpres, 2012).

Siklus pengadaan obat mencakup pemilihan kebutuhan, penyesuaian kebutuhan dan dana, pemilihan metode pengadaan, penetapan atau pemilihan

dan pemeriksaan obat, pembayaran, penyimpanan, pendistribusian dan pengumpulan informasi penggunaan obat (Jauhar, 2016).

Prekursor farmasi dan/atau obat mengandung prekursor farmasi adalah bahan obat yang dapat disalahgunakan untuk pembuatan narkotika dan psikotropika ilegal, termasuk produk antara, produk ruahan dan obat yang mengandung efedrin HCl, pseudoefedrin HCl, fenilpropanolamin, ergometrin, ergotamin, atau kalium permanganat (Kemenkes RI, 2013).

Obat - Obat Tertentu adalah obat yang bekerja di sistem susunan syaraf pusat selain Narkotika dan Psikotropika, yang pada penggunaan di atas dosis terapi dapat menyebabkan ketergantungan dan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Obat - Obat Tertentu dalam Peraturan BPOM Nomor 28 Tahun 2018, terdiri atas obat atau bahan obat yang mengandung Tramadol, Triheksifenidil, Klorpromazin, Amitriptilin, Haloperidol dan Dekstrometorfan. Obat-obat Tertentu hanya dapat digunakan untuk 8 kepentingan pelayanan kesehatan dan atau ilmu pengetahuan (BPOM, 2018).

Apotek Goge Farma berdiri sejak tahun 2020 visi “Memberikan pelayanan kefarmasian yang berorientasi kepada pasien dan menjadikan Apotek sebagai tempat pengabdian profesi”. Masalah kekosongan obat merupakan masalah yang sering dihadapi oleh setiap Apotek. Begitupun yang di alami oleh Apotek Goge Farma, masalah lain yang pernah dihadapi Apotek Goge Farma dalam pengadaan obat yaitu keterlambatan dalam pengadaan obat yang disebabkan oleh kekosongan pabrik akibatnya menyebabkan ketidakefisienan terhadap

pelayanan terhadap masyarakat. Pengadaan obat yang efektif dilakukan dengan adanya perencanaan, dalam perencanaan dan pengadaan obat mengandung prekursor serta obat - obat tertentu Apotek Goge farma menggunakan metode konsumsi. Metode konsumsi adalah perencanaan berdasarkan data pengeluaran obat periode sebelumnya. Data ini kemudian diklasifikasikan menjadi kelompok cepat beredar (*fast moving*) dan lambat beredar (*slow moving*).

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengadaan obat mengandung prekursor dan obat-obat tertentu (OOT) di Apotek Goge Farma Tegal”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengadaan obat mengandung prekursor dan obat-obat tertentu (OOT) di Apotek Goge Farma Tegal ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di perlukan batasan masalah untuk memfokuskan perhatian pada objek penelitian, Batasan masalah tersebut adalah:

1. Penelitian dilakukan di Apotek Goge Farma data penelitian ini diambil pada bulan Desember 2023 – April 2024.
2. Data yang diamati adalah obat yang mengandung prekursor dan obat – obat tertentu (OOT).

3. Wawancara mendalam dengan Apoteker dan TVF (Tenaga Vokasi Farmasi) terkait pengadaan obat mengandung prekursor dan obat-obat tertentu (OOT) di Apotek Goge Farma Tegal.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengadaan obat mengandung prekursor dan obat-obat tertentu (OOT) di Apotek Goge Farma Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori terkait pengadaan obat di Apotek. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti untuk mengidentifikasi masalah dan melaksanakan pengadaan obat yang efektif dan efisien. Meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk kepentingan pendidikan dan penelitian selanjutnya mengenai pengadaan obat mengandung prekursor dan obat-obat tertentu (OOT).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Apotek Goge Farma

Bermanfaat untuk mengoptimalkan pengadaan obat khususnya obat mengandung prekursor dan obat-obat tertentu (OOT) serta memudahkan untuk pengambilan keputusan dalam pengadaan item-item obat prekursor dan obat-obat tertentu (OOT) yang telah dikelompokkan di Apotek Goge Farma.

1.6 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan, penelitian mengenai Gambaran Pengadaan obat mengandung prekursor dan obat-obat tertentu (OOT) di Apotek Goge Farma Tegal belum pernah dilakukan.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Pembeda	Brillia Yaumadini Firdaus dkk, (2020)	Werawati, dkk (2020)	Febrianti, (2023)
1.	Judul penelitian	Pengelolaan penyimpanan dan penyerahan obat prekursor di Apotek Aisya Farma Bojonegoro	Gambaran perencanaan dan pengadaan obat Di apotek fit jakarta selatan periode januari-maret 2020	Gambaran pengadaan obat mengandung prekursor dan obat -obat tertentu (OOT) di Apotek Goge Farma Tegal
2.	Rancangan penelitian	Metode Deskriptif kualitatif	Deskriptif kualitatif	Metode Deskriptif kualitatif
3.	Sampel	Obat prekursor di Apotek Aisya Farma Bojonegoro yang sudah tercantum dalam kartu stock	Penjualan obat periode Januari-Maret 2020	Obat mengandung prekursor dan obat-obat tertentu di Apotek Goge Farma Tegal
4.	Metode Pengambilan data	Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Triangulasi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Triangulasi

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

5.	Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan obat prekursor di Apotek Aisya Farma Bojonegoro pada sisi penyimpanan dilihat dari beberapa aspek penyimpanan sudah baik dengan nilai 66,67%,sedangkan pada sisi penyerahan dilihat dari beberapa aspek penyerahan cukup baik dengan nilai 50% dimana kedua sisi sudah sesuai dengan standar yang berlaku.	Pada tahap <i>selection</i> kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN 16%. Pada tahap <i>procurement</i> frekuensi pengadaan tiap item obat perbulan 0 – 13 kali, tidak terdapat kesalahan dalam kelengkapan faktur pesanan dari 75 sampel faktur, tidak ada kesalahan dalam frekuensi tertundanya pembayaran apotek terhadap waktu yang telah disepakati	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan obat mengandung prekursor dan obat-obat tertentu (OOT) di Apotek Goge Farma Tegal dilakukan dengan melihat stok yang habis di komputer dan kartu stok serta berdasarkan obat yang <i>fastmoving</i> , obat yang habis di tulis di buku <i>defecta</i> selanjutnya dipesan ke PBF yang sudah di tentukan dengan jumlah dan jenis yang sudah di tentukan oleh Apoteker.
----	------------------	---	--	--